

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia berada pada urutan ke tujuh Negara dengan areal jagung terluas dan urutan ke Sembilan Negara penghasil jagung terbesar di dunia. produksi jagung Indonesia meningkat berturut-turut sebesar 4 %, 3 %, dan 2 % per tahun. penggunaan jagung untuk pakan meningkat rata-rata 4.9 % per tahun. jagung yang digunakan untuk pangan meningkat rata-rata 2 % per tahun dan peningkatan penggunaan jagung untuk industry sebesar 3 % (Muhammad, 2007 : 76).

Di Indonesia Jagung merupakan bahan pangan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras. Di samping itu, jagung pun digunakan sebagai bahan makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri. penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam ras menunjukkan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20%. sebaliknya, penggunaan jagung sebagai bahan pangan malah menurun. dari aspek produksi sebenarnya swasembada jagung sudah terpenuhi namun, karena kontinuitas kebutuhan tidak dapat dipenuhi maka terpaksa dilakukan impor. terjadinya ekspor dan impor di tahun yang sama disebabkan musim panen jagung tidak merata sepanjang tahun. (Adisarwanto dan Yustina Erna Widyastuti, 1999 : 1).

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangun pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. dan penggunaan jagung untuk pakan pun telah mencapai 50% dari total kebutuhan. Dalam perekonomian nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap PDB terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada krisis ekonomi. (Departemen Pertanian, 2005 : 1).

Provinsi Gorontalo memiliki luas 12215.44 km². dimana lahan yang berpotensi sebagai areal pertanian seluas 463649 ha (37.9 %). Areal yang telah dimanfaatkan

seluas 207984 ha (45 % dari potensi areal pertanian) yang terdiri atas lahan sawah seluas 32295 ha (15. %) dan lahan kering seluas 175889 ha (84.5 %). Potensi areal untuk pengembangan jagung seluas 2.33386 ha. potensi terbesar terdapat di Kabupaten Gorontalo yang mencapai 95266 ha untuk areal yang telah dimanfaatkan seluas 50892 ha. lahan kering yang belum diusahakan dan berpotensi untuk penanaman jagung seluas 57697 ha. (Muhammad, 2007 : 40).

Luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2015 di 19 (Sembilan belas) Kecamatan dan Kecamatan yang terluas Kecamatan Tibawa menduduki urutan pertama luas panen sebesar 5 369,00 ha dengan produksi 25234,3 ton, dan urutan yang terendah adalah Kecamatan Talaga Jaya yaitu 48,00 ha dengan produksi 225,6 sedangkan untuk Kecamatan Limboto Barat luas panen 1 087,00 dengan produksi 5108,9. hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung untuk Kecamatan Limboto Barat masih rendah dibandingkan dengan produksi jagung Kecamatan Tibawa. (BPS Kabupaten Gorontalo 2015).

Kabupaten Gorontalo Kecamatan Limboto Barat Desa Daenaa merupakan salah satu Desa yang sebagian besar penduduknya berusahatani jagung sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup petani terus mengupayakan untuk meningkatkan usahatani dari tanaman ini meskipun pada suatu waktu mengalami gagal panen yang disebabkan oleh keadaan alam.

Selama lima tahun terakhir produksi jagung di Kecamatan Limboto Barat mengalami fluktuasi. pada tahun 2011 produksi jagung kecamatan Limboto Barat menurun, hal ini dapat dikarenakan berkurangnya luas panen jagung, pada tahun 2012 produksi jagung mengalami peningkatan, dari produksi sebesar 1.628,74 ton pada tahun 2011 menjadi sebesar 12.221.76 ton pada tahun 2012. peningkatan produksi jagung pada tahun 2012 dapat dikarenakan meningkatnya luas panen jagung dan produktivitas, pada tahun 2013 dan tahun 2014 produksi jagung kembali mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 produksi jagung mengalami peningkatan. produksi jagung yang berfluktuasi selama 5 tahun terakhir ini dapat dikarenakan ketergantungan kepada keadaan alam. (BPS Kabupaten Gorontalo 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya pada usahatani jagung hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?
2. Berapa penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur biaya pada usahatani jagung hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk petani, dapat mengetahui hubungan antara faktor lain terhadap hasil produksi jagung sehingga dapat melakukan kegiatan usahatani yang baik.
2. Bagi pemerintah setempat, diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi guna menentukan kebijakan dan pembinaan disektor usaha pertanian khususnya untuk budi daya jagung.
3. Untuk mahasiswa, dapat mengetahui perkembangan sektor usahatani di daerah sehingga dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penambahan wawasan secara baik khususnya bagi Mahasiswa Agribisnis.